

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2013:12) “penelitian *deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan *verifikatif* menunjukkan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2013:11).

Dengan demikian, penelitian ini memakai desain penelitian *deskriptif verifikatif* dimana metode ini menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penelitian *deskriptif verifikatif* ini ditunjukkan guna mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan tentang pengaruh arus kas operasi dan *dividen payout ratio* (DPR) terhadap perubahan harga saham perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi, Sampel Penelitian , Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2016:6) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”.

Berlandaskan uraian diatas, maka yang menjadi populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 166 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharyadi, Purwanto S.K. (2016:6) Sampel merupakan “suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Penarikan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* ialah penarikan sampel berlandaskan penilaian tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. dimana pengambilan sampel ini pada perusahaan-perusahaan yang dipilih oleh penulis dengan kriteria diantaranya yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang di audit secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dan mempunyai arus kas operasi yang positif secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	166
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 4 tahun	(24)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang di audit secara berturut-turut selama 4 tahun	(21)
Perusahaan yang tidak membagikan divident dan mempunyai arus kas operasi yang positif secara berturut-turut selama 4 tahun	(97)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	24

Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan ketentuan dari kriteria diatas sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2018 yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 24 perusahaan, sehingga 24 perusahaan x 4 tahun adalah 96 sampel. Adapun daftar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
3	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
4	TALF	Tunas Alfin Tbk.
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	Merck Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
24	TRIS	Trisula International Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam 2 kelompok variabel. Dimana terdapat 3 variabel, yaitu 2 sebagai variabel bebas dan 1 sebagai variabel terikat. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

1.3.1 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat ialah variabel yang diterangkan atau memperoleh pengaruh dari variabel lainnya (variabel bebas). Adapun variabel yang digunakan sebagai variabel *dependen* yaitu:

Harga Saham

Harga saham yang akan digunakan yakni harga saham pada *closing price* atau harga penutupan saham yang diambil pada perdagangan saham akhir tahun. Harga suatu saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan dan harga per lembar saham meningkat setiap harinya, hal itu akan menarik penanam modal tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang berfungsi menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Pada observasi ini penulis menggunakan 2 variabel *independen*, yaitu sebagai berikut :

1. Arus kas operasi

Menurut Al. Haryono Jusup (2011:411) Arus kas operasi yakni “mencangkup pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang memunculkan pendapatan dan beban. Dengan demikian hal tersebut akan masuk dalam penentuan laba bersih”. Kegiatan operasi merupakan kegiatan penghasil utama pendapatan

perusahaan dan kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pendanaan. Adapun rumusnya dapat ditunjukkan sebagai berikut (Dwi Martani *et al*, 2016:149):

$$\text{Arus kas neto operasi} = \text{Arus kas masuk} - \text{Arus kas keluar}$$

2. *Dividen payout ratio* (DPR)

Menurut Al. Haryono Jusup (2011) menyatakan bahwa:

“*Dividen payout ratio* (DPR) mengukur persentase dari laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai. Untuk menghitung rasio ini dengan membagi dividen tunai dengan laba bersih. Perusahaan yang tingkat perkembangannya yang tinggi biasanya memiliki rasio dividen dibayar rendah, karena perusahaan demikian biasanya menanamkan kembali laba bersih yang diperolehnya untuk mengembangkan bisnis”.

Dividen payout ratio juga dapat dihitung dengan perbandingan *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) dengan rumus sebagai berikut (Subramanyam dan Jhon, (2017:39) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Sahre (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Arus Kas Operasi (X_1)	Selisih arus kas masuk dan arus kas keluar dalam aktivitas operasi satu periode perusahaan	Nilai arus kas neto dari aktivitas operasi perusahaan	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividen Per Share</i> (DPS) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) 	Perbandingan antara <i>dividen per share</i> dengan <i>earning per share</i>	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>)	<i>closing price</i> pada akhir tahun	Rasio

Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

1.4 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sugiyono (2013). Dengan demikian, instrument penelitian digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial yang sedang terjadi.

1.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini dipakai dengan cara menstranformasikan data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Tabulasi tersebut menyediakan rangkuman atau susunan data dalam bentuk tabel.

Uji statistik deskriptif ini dipakai untuk menggambarkan data sampel antara lain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi, mengklasifikasikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni arus kas operasi dan *dividen payout ratio* (DPR) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Dengan demikian, sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda, sehingga dibutuhkan uji asumsi klasik sebelumnya untuk menetapkan data dan model analisis layak dipakai. Langkah-langkah uji asumsi klasik sebagai berikut (Ghozali, 2016:165):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni bagian dari uji persyaratan penelitian data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melaksanakan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini ialah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan:

“Menganalisis apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Dalam menganalisis normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S)”.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu :

1. Apabila tingkat signifikansinya (sig.) > 0,05 maka data penelitian tersebut normal.

2. Sebaliknya, jika nilai tingkat signifikasinya (sig.) < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas ialah:

“Uji yang dilaksanakan guna melihat apakah di dalam model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial”.

Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terdeteksi masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ terdapat masalah multikolinieritas”.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:135) yang menyatakan bahwa:

“Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear sederhana maupun berganda. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi”

Metode pengujian yang kerap digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif ialah dengan uji Durbin-waston (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak ada autokorelasi
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:96) yang menyatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”.

Cara mengetahui terjadi atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yakni dengan melaksanakan uji glejser, yaitu dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, sehingga terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia yakni salah satu pusat perdagangan saham emiten yang *go publik* di Indonesia. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka Bursa Efek Indonesia ditetapkan sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian yaitu dimulai bulan februari sampai april 2020.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilaksanakan yakni dengan teknik *sampling*, sehingga pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi berdasarkan pada data historis harga saham saat *closing price* pada akhir tahun, serta laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian pada periode 2015-2018.

Semua data yang dikumpulkan dan semua teori yang berkaitan dengan judul penelitian diperiksa terlebih dahulu. Tujuan pemeriksaan ini dilakukan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh tersebut mengalami kekurangan atau kesalahan, kemudian memilah data yang sesuai dengan ketentuan dan kategori yang ditetapkan maka mendapatkan data yang cukup dan sempurna, jelas dan gampang dibaca serta konsisten.

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) yakni “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang cenderung dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistic”.

Metode kuantitatif ini disebut dengan metode *scientific* atau metode ilmiah karena sudah mencukupi syarat atau kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional.

3.6.2 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang dipakai ialah data analisis unit organisasi, yakni data analisis yang didapatkan dari informasi suatu organisasi atau perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data didapatkan dari data sekunder. Adapun menurut Sugiyono (2013:308) “data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2011:76) “sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web internet dan seterusnya”.

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh seluruh entitas manufaktur yang diterbitkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Teknik Uji Analisis

Teknik uji analisis yang digunakan yaitu program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* atau yang disebut dengan SPSS. SPSS ialah program komputer yang dipakai untuk analisis statistika, analisis data dengan algoritma machine learning, analisis string, serta analisis biodata yang mampu diintegrasikan untuk membangun platform data analisis. Program komputer SPSS merupakan salah satu program yang sering dipakai untuk analisis statistika ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

3.7.2 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi & Puwanto (2016:226) yang menyatakan bahwa:

“Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari satu variabel *independen*”.

Penelitian ini menggunakan harga saham (*closing price*) akhir tahun sebagai variabel *dependen*. Sedangkan untuk variabel *independen* yaitu arus kas operasi dan *dividen payout Ratio* (DPR). Sehingga persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

B_1 & B_2 = Koefisien regresi variabel *independen*

X_1 = Arus kas operasi

X_2 = *Dividen payout ratio* (DPR)

Dasar analisis ditentukan dengan nilai koefisien, dimana apabila koefisien a bernilai positif (+) sehingga setiap ada kenaikan pada variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat. Sedangkan, apabila koefisien a bernilai negatif (-) maka setiap ada kenaikan pada variabel bebas akan menyebabkan turunnya pada variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu telah di uji dengan melakukan uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Suharyadi & Purwanto (2016:241) uji t merupakan analisis secara parsial (individual). Uji t dilaksanakan guna menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melaksanakan pengujian t dengan melihat nilai t-hitung yang didapat dari persamaan model, lalu membandingkannya dengan nilai t-tabel. Adapun syarat uji parsial sebagai berikut:

1. Apabila dihasilkan nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Sedangkan, Apabila dihasilkan nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka secara parsial variabel berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selain dilihat dari perbandingan nilai t-tabel dan t-hitung, uji t dapat juga dibandingkan dengan nilai probabilitas dari t-hitung (signifikansi t) dengan dengan taraf pengujian (0,01 atau 0,05). Jika nilai signifikansi t $<$ taraf pengujian, maka secara

parsial variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $t >$ taraf pengujian, maka secara parsial variabel bebas (*independen*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*).

2. Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Suharyadi & Purwanto (2016:241) uji F merupakan “pengujian secara simultan Pada penelitian uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat”. Analisis dilakukan dengan menggunakan persamaan model yang kemudian dibandingkan dengan F-tabel untuk disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila dihasilkan nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Sedangkan, Apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selain dilihat dari perbandingan nilai t-tabel dan t-hitung, uji F juga dapat dibandingkan dengan melihat nilai probabilitas dari F-hitung (signifikansi F). Dengan membandingkan nilai signifikan F dengan taraf pengujian (0,01 atau 0,05). Jika nilai signifikansi F $<$ taraf pengujian, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F $>$ taraf pengujian, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Suharyadi & Purwanto (2016:233) koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data

sampel. Pengujian koefisien determinasi yaitu dilihat dari nilai *R-square* yang didapat dari persamaan model, kemudian diukur dengan koefisien determinasi yang mempunyai kisaran nilai dari 0 sampai 1. Jika *R-square* yang didapat semakin besar dan mendekati angka 1, maka dinilai semakin baik kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai *R-square* yang didapat semakin kecil yaitu mendekati angka 0, yang artinya semakin kecil kemampuan variabel X atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat atau variabel Y.

